

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2009

Vary Chandra¹, Norita²

¹Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Terhadap Objek Studi

1.1.1 ADMG (PT. Polychem Indonesia, Tbk)

PT. Polychem Indonesia, Tbk berdiri pada 25 April 1986. Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Perusahaan ini berstatus PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri). Pada tanggal 17 September 1993, melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 30 September 2009, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.889 juta saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*)

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990 dengan ruang lingkup kegiatan meliputi industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Jumlah karyawan perusahaan rata-rata 1.480 karyawan tahun 2009.

1.1.2 ASII (PT. Astra International, Tbk)

PT. Astra International, Tbk didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra International incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah nama perusahaan menjadi PT. Astra International Tbk. Selama perkembangannya, Astra telah membentuk sejumlah aliansi strategis dengan para pemain global.

PT. Astra International, Tbk merupakan perusahaan dengan status PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri). Sejak tahun 1990 Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 30 juta saham, dengan

kapitalisasi pasar pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 140 triliun. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*)

Saat ini perusahaan bergerak di enam bidang usaha : Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan dan Energi; Agribisnis, Teknologi Informasi, Infrastruktur dan Logistik Value Chain. Pada tanggal 31 Desember 2009, Astra mempekerjakan 126.700 orang.

1.1.3 AUTO (PT Astra Otoparts Tbk)

PT Astra Otoparts Tbk berdiri pada 20 september 1991 dengan nama PT Federal Adiwiraserasi. PT Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan dengan status PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri). Perusahaan pertama me-listing saham di BEI yaitu pada 29 Mei 1998 dengan nilai Rp. 575 per saham. Pada tanggal 31 desember 2009, seluruh saham perusahaan sebanyak 771.157.280 saham telah dicatatkan pada BEI. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Saat ini kegiatan pemasaran Perusahaan meliputi dalam dan luar negeri termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika Selatan, Eropa dan Afrika. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup.

1.1.4 BRAM (PT Indo Kordsa Tbk)

PT. Indo Kordsa Tbk berdiri pada tanggal 8 Juli 1981 yaitu dalam rangka penanaman modal dalam negeri. Hingga saat ini, perusahaan tetap berstatus PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri). Pada tanggal 5 september 1990, perseroan mencatatkan saham di BEI dengan jumlah saham 12.500.000 lembar dan nilai nominal Rp. 1000 per saham, dan efektif mulai 1 desember

2007 di Bursa Efek Indonesia. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

Perseroan mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 1 April 1987. Perusahaan ini, bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filamen yam (serat-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid).

1.1.5 GDYR (PT Goodyear Indonesia Tbk)

Berdiri dengan nama awal perusahaan yaitu NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited pada tanggal 26 Januari 1917, dan berganti nama menjadi PT. Goodyear Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1977. Merupakan anak dari perusahaan the goodyear tire & Rubber Company yang berasal dari Amerika Serikat. Perusahaan ini merupakan perusahaan berstatus PMA (Penanam Modal Asing). Perusahaan bergerak dalam bidang industri ban untuk kendaraan bermotor dan pesawat terbang serta komponen lain yang terkait, penyaluran dan ekspor ban.

Perusahaan mulai beroperasi dalam bidang usaha perdagangan ban pada tahun 1917. Pabrik Perusahaan dibangun pada tahun 1935 di Bogor sebagai pabrik ban pertama di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Bogor. Pada tanggal 10 Nopember 1980, Perusahaan menawarkan 6.150.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta ("BEJ"), efektif mulai 1 Desember 2007 menjadi Bursa Efek Indonesia, hingga saat ini jumlah saham beredar yaitu 41,000,000 lembar saham. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.6 GJTL (PT. Gajah Tunggal Tbk)

Berdiri pada tanggal 24 Agustus 1951 dengan nama PT. Gajah Tunggal, Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di

Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta. Status perusahaan adalah PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri).

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan 10.988 karyawan tahun 2009 dan 11.331 karyawan tahun 2008.

PT. Gajah Tunggal, Tbk pertama kali me-listing saham yaitu pada tanggal 8 Mei 1990 yaitu sebanyak 20.000.000 lembar saham, hingga 31 Desember 2009, jumlah saham tercatat di BEI sebesar 3.484.800.000 lembar saham. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.7 HEXA (PT Hexindo Adiperkasa Tbk)

Berdiri pada tanggal 28 November 1988. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada Bulan Januari 1989. Kegiatan usaha perusahaan adalah perdagangan dan persewaan alat berat serta pelayanan purna jual, distributor alat-alat berat dan suku cadang Hitachi, remanufaktur dan pembiayaan. Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung.

PT Hexindo Adiperkasa Tbk merupakan perusahaan dengan status PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri), pada bulan Pebruari tahun 1995, Hexindo mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia dan berganti nama menjadi PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Hingga 31 Desember 2009, jumlah saham beredar yaitu 840,000,000 lembar. Volume transaksi saham Perusahaan sepanjang tahun 2009 mencapai 1,512,332,000 saham atau meningkat hingga 157% dibandingkan tahun 2008 yakni sebanyak 966,138,500. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.8 IMAS (PT Indomobil Sukses Internasional Tbk)

Merupakan penggabungan antara PT Indomulti Inti Industri, Tbk dan PT. Indomobil Investment Corporation pada tanggal 6 November 1997. Konsentrasi kegiatan perusahaan yaitu otomotif dan penunjangnya. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk merupakan perusahaan yang berstatus PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri). Pada tahun 1993, perusahaan terdaftar dalam BEI dan November 2007, IMAS terdaftar di BEI, hingga saat ini jumlah saham beredar mencapai 996,502,680 lembar dengan kapitalisasi pasar 1,166 triliun Rupiah. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

Perusahaan berlokasi di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. Fasilitas pabrik dan perakitan group terutama berlokasi di kawasan industri sekitar Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan fasilitas penunjang servis otomotif lainnya, seperti dealer, bengkel dan pembiayaan terutama berlokasi di kota besar di Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1990. Perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 4.974 orang pada tahun 2009.

1.1.9 INDS (PT Indospring Tbk)

PT Indospring Tbk berkedudukan di Gresik, didirikan pada 5 Mei 1978 dengan status PMDN. Ruang lingkup aktivitas perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral). Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1979. Status perusahaan yaitu PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri).

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.403 orang. Perusahaan melakukan listing pertama kali pada 10 Agustus 1990 di BEI. Jumlah saham beredar hingga tahun 2008 mencapai

37,500,000 lembar dengan nilai kapitalisasi pasar 55 miliar rupiah. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.10 INTA (PT Intraco Penta Tbk)

PT Intraco Penta Tbk didirikan pada tahun 1975. Status perusahaan adalah PMDN. Ruang lingkup kegiatan meliputi perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenan dengan perakitan dan perbengkelan. Perusahaan memulai usahanya secara komersil pada tahun 1975.

Perusahaan melakukan listing pertama kali pada 30 Juni 1993 dan hingga 31 Desember 2009, seluruh saham perusahaan sebanyak 432.005.844 yang tercatat di BEI. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.11 LPIN (PT Multi Prima Sejahtera Tbk)

PT Multi Prima Sejahtera d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982. Status perusahaan PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri). Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor, Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, Penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum lain.

Perusahaan berkedudukan di Karawaci Office Park blok M no. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Bogor, Jawa Barat. Operasi komersil dimulai pada tahun 1987. Perusahaan listing pertama kali di BEI pada tahun 1990 dengan 1.250.000 saham. Hingga tahun 2008, jumlah saham perusahaan yang tercatat di BEI adalah 21,25 juta lembar saham. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.12 MASA (PT Multistrada Arah Sarana Tbk)

Berdiri pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT oboran perkasa. Perusahaan berdomisili di Cikarang Timur, Jawa Barat. Operasi komersil perusahaan dimulai pada 1995. Ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu menjalankan usaha di bidang industri ban yang mencakup usaha pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor.

Saat ini perusahaan bergerak dalam bidang industri ban luar kendaraan bermotor. Kapasitas produksi normal tahunan sebanyak 5.455.000 ban mobil dan 2.520.000 ban motor. Hasil produksi dipasarkan didalam negeri dan diluar negeri (Timur Tengah, Eropa, Australia, Afrika, Asia dan Amerika). Jumlah karyawan hingga 31 Desember 2009 yaitu 1.061 karyawan tetap.

Perusahaan ini berstatus PMA (Penanam Modal asing). Perusahaan melakukan listing pertama di BEI pada Juni 2005. Hingga tahun 2008, jumlah saham beredar mencapai 6,118,875,000 lembar saham di BEI. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.13 NIPS (PT Nipress Tbk)

PT Nipress Tbk didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu pada tanggal 24 April 1975. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan ini.

Perusahaan dan pabrik berdomisili di Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Perusahaan mulai berproduksi secara komersil sejak tahun 1975. Hasil produksi perusahaan dipasarkan didalam dan di luar negeri, termasuk eropa, asia, timur tengah, afrika dan amerika serikat. Perusahaan pertama kali listing di BEI yaitu pada tanggal 24 juli 1991. Jumlah karyawan yaitu 873 orang (2009) dan 1.027 orang (2008).

Perusahaan melakukan listing saham pertama kali yaitu pada 13 juni 1991 dengan 4.000.000 saham dengan nilai nominal 1.000 per lembar saham. Hingga tahun 2008, tingkat kapitalisasi pasar mencapai 37 milyar rupiah. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.14 PRAS (PT Prima Alloy Steel Tbk)

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan tanggal 20 Februari 1984. Ruang lingkup kegiatan berdasarkan anggaran dasar perusahaan yaitu industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari aloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Kantor dan pabrik perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1986.

Perusahaan ini berdiri dengan status PMDN (Penanaman Modal Asing). Perusahaan melakukan listing saham perusahaan pertama kali pada tahun 1990. Hingga tahun 2009, perusahaan telah mencatatkan 588.000.000 saham di BEI. Jumlah karyawan PT Prima Alloy Steel Tbk pada tahun 2009 yaitu 860 orang dan 921 orang pada tahun 2008. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.15 SMSM (PT Selamat Sempurna Tbk)

PT Selamat Sempurna merupakan perusahaan manufaktur yang berbasis di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 19 Januari 1976. Kegiatan perusahaan ini bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya.

Kegiatan komersil perusahaan dimulai sejak tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta sedangkan lokasi pabrik Di Jakarta dan Tangerang. Jumlah karyawan perusahaan pada tahun 2009 yaitu 1.525 orang karyawan.

Perusahaan dengan status PMDN (Penanam Modal Dalam negeri) ini Perusahaan melakukan pertama kali listing terhadap saham perusahaan yaitu tanggal 13 Agustus 1996, dengan jumlah saham 34.400.000. hingga tahun 2008, kapitalisasi pasar perusahaan mencapai 62 milyar Rupiah. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.16 SUGI (PT Sugi Samapersada Tbk)

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Saranatama Unimada Gunabina Internasional tanggal 26 Maret 1990 di Jakarta. Tahun 1996 Perseroan mengganti namanya menjadi PT Sugi Samapersada. Semula perseroan memulai kegiatan usahanya sebagai agen tunggal dari perusahaan penyewaan diesel generator, tahun 1997 Perseroan diangkat menjadi agen tunggal alat berat Daewoo di Indonesia, akan tetapi karena krisis ekonomi, social dan politik di Indonesia menyebabkan perseroan melepas dan mengembalikan kepercayaan tersebut kepada Daewoo. Tahun 2000 Perseroan mulai mengembangkan usaha distribusi suku cadang kendaraan bermotor.

Status perusahaan yaitu PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri). Perusahaan pertama kali melakukan listing terhadap saham yaitu pada 29 Mei 2002 dengan jumlah saham 100.000.000 saham dan nilai nominal per lembar saham Rp. 100,-. Pada tahun 2008, jumlah saham beredar mencapai 404,6 juta lembar. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.17 TURI (PT Tunas Ridean Tbk)

Grup Tunas Ridean adalah penyedia solusi otomotif terpadu yang terpercaya dan disegani serta merupakan grup otomotif independen terbesar di Indonesia. Perusahaan berdiri pada tahun 1967 sebagai perusahaan keluarga dengan nama Tunas Indonesia Motor. Lokasi kantor perusahaan terletak di gedung tunas toyota di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan operasi perusahaan yaitu distributor kendaraan bermotor.

PT Tunas Ridean Tbk merupakan perusahaan dengan status PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri), perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Mei 1995. Kapitalisasi pasar PT Tunas Ridean Tbk mencapai 1729,8 milyar Rupiah dengan jumlah saham beredar 1395 milyar. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

1.1.18 UNTR (PT United Tractor Tbk)

United Tractors (UT/Perseroan) didirikan pada 13 Oktober 1972 sebagai distributor tunggal alat berat di Indonesia. Pada 19 September 1989, Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (BEI) dengan kode perdagangan UNTR, dimana PT Astra International Tbk menjadi pemegang saham mayoritas. Status perusahaan yaitu PMDN (penanam modal dalam negeri). Jumlah saham perusahaan yang beredar hingga tahun 2009 yaitu 3.327 juta saham. (*Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, 2009*).

Tiga unit usaha perusahaan dikenal dengan sebutan Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, dan Pertambangan. Unit usaha Mesin Konstruksi menjalankan peran sebagai distributor tunggal alat berat. Unit usaha Kontraktor Penambangan dijalankan melalui anak perusahaan Perseroan, PT Pamapersada Nusantara (Pama).

1.2 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi perkembangan dunia usaha sering kali ditandai dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat dan adanya persaingan usaha yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dituntut melakukan penyesuaian-penyesuaian untuk dapat mengantisipasi perkembangan tersebut. Oleh sebab itu, agar tetap bertahan (*survive*) dan unggul (*winning*) dalam persaingan, perusahaan harus melakukan pengembangan usaha.

Sejalan dengan tujuan pokok didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dan meningkatkan nilai perusahaan (Brealey, Myers, & Marcus, 2007 : 12, Gitman, 2006 : 13, Ross, Westerfield, Jaffe, Jordan, 2007 : 431), maka perusahaan harus bersaing secara sehat untuk mendapatkan alternatif pendanaan yang terbaik sekaligus dapat mengelola dana-dana tersebut. Secara teoritis pemegang saham atau calon investor hanya akan menanamkan dananya pada perusahaan yang memberikan keuntungan (*return*) yang besar.

Return yang besar hanya dapat dipenuhi oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat. Oleh karena itu manajemen perusahaan khususnya manajer keuangan diharapkan senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana agar tujuan pokok didirikannya perusahaan dapat tercapai yaitu memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Mengelola dana dapat diartikan sebagai mencari dan menggunakan dana, sehingga alternatif pemilihan pendanaan perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan manajemen. Dengan demikian manajemen harus memperhatikan kombinasi yang optimal antara modal pinjaman dan modal sendiri agar dapat memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Perusahaan dalam menjalankan usahanya selain menggunakan modal sendiri juga mengandalkan modal pinjaman (hutang). Besarnya komposisi modal sendiri dan modal pinjaman (hutang) yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatannya merupakan suatu kebijakan perusahaan yang akan mengakibatkan baik atau buruknya perkembangan perusahaan di masa-masa yang akan datang.

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya, apabila hanya mengutamakan modal sendiri, maka dapat menyebabkan perusahaan lambat berkembang karena membatasi ekspansi. Sebaliknya apabila perusahaan memenuhi kebutuhan modalnya dengan mengutamakan hutang saja maka ketergantungan perusahaan kepada pihak luar akan semakin besar, dan akan menanggung resiko keuangan yang besar pula. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan atau kombinasi yang optimal antara berbagai sumber dana (Bambang Riyanto, 2001: 293).

Keseimbangan yang optimal akan komposisi sumber dana dalam menentukan besarnya struktur modal tersebut merupakan tugas manajemen keuangan yang cukup strategis. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001; 17). Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan

kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan struktur modal yang optimal adalah salah satu kegiatan manajemen keuangan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. (Keown, Martin, Petty & Scott Jr, 2006 : 553).

Keputusan manajerial dalam menentukan struktur modal yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Brigham dan Houston (2001 : 419) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, sikap kreditor & konsultan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Selain itu, menurut Agus Sartono (2001 : 248) mengatakan, manajer dalam mempertimbangkan struktur modal dipengaruhi oleh tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan pajak, skala perusahaan (*size*) dan kondisi internal perusahaan.

Struktur aktiva suatu perusahaan menggambarkan komposisi antara aktiva tetap dan aktiva lancar perusahaan (Brigham dan Houston (2001 : 419). Perusahaan dengan struktur aktiva yang baik, dapat mengoptimalkan struktur modal melalui modal eksternal (pinjaman) karena aktiva memberikan gambaran mengenai jaminan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Aktiva merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan dalam menentukan komposisi optimal struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan yang berasal dari nilai penjualan. Gitman, (2006 ; 530) mengatakan bahwa perusahaan dengan *size* yang besar secara khas mempunyai net sales yang lebih besar daripada perusahaan dengan *size* kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan kebutuhan modal juga

semakin besar, salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal.

Growth Opportunity merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan investasi pada proyek yang menguntungkan (Brigham dan Ehrhard, 2002 : 571). Adanya rencana investasi pada masa yang akan datang menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi harus diimbangi dengan bertambahnya modal. Dan apabila sumber dana perusahaan banyak menggunakan utang (struktur modal meningkat) yang mengandung resiko tinggi, pada kenyataannya akan menyebabkan kehilangan kesempatan investasi yang bernilai.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono 2001 : 253). Tingginya tingkat profitabel perusahaan akan menurunkan tingkat kebutuhan modal eksternal. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana asing (hutang) sehingga semakin rendah pula rasio struktur modalnya (Brigham dan Houston, 2001 : 419).

Menurut R.Y Baely dalam penelitian Sampurno (2005 : 3), pengelolaan aktiva yang baik dan ditunjang oleh iklim bisnis yang sehat, akan menunjukkan return yang positif bagi perusahaan. Kemudian ditambahkan bahwa ukuran perusahaan juga mempengaruhi kemampuan menghasilkan penjualan dan return yang tinggi karena mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberdayakan atau mengoptimalkan kapitalnya.

Meningkatnya kebutuhan terhadap peralatan transportasi di Indonesia, berdampak pada peningkatan penjualan yang signifikan pada sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri otomotif merupakan salah satu industri prioritas yang menjadi andalan pertumbuhan ekonomi di masa depan serta mempunyai peran sangat penting dalam

menopang pertumbuhan ekonomi indonesia di tengah guncangan perekonomian global.

Di ASEAN sektor otomotif Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang tertinggi pada 2007 yaitu sebesar 18,7% di tengah terus melonjaknya harga minyak dunia. Edy mengatakan, “Kenaikan harga BBM pada Mei 2008 lalu tidak berdampak langsung kepada industri otomotif. Pada Januari hingga Mei 2008 menunjukkan data peningkatan penjualan kendaraan yang sangat signifikan dibanding periode yang sama tahun lalu.”

Total penjualan kendaraan sampai Mei 2008 meningkat mencapai 237.941 unit dibandingkan periode yang sama tahun 2007 yaitu sebesar 147.892 unit bahkan dibandingkan 2006 yang hanya sebesar 125.068 unit. Sementara untuk motor dari Januari sampai April 2008 dikatakan Edy meningkat 40% dibandingkan periode yang sama tahun 2007 dan diharapkan penjualan motor hingga akhir 2008 mencapai 5 juta unit. Peningkatan penjualan di sektor otomotif ini tidak diragukan lagi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi kita. Hal itu disampaikan Deputi Menko Perekonomian Bidang Industri dan Perdagangan, Edy Putra Irawady dalam acara “3rd Indonesia International Automotive Conference” di Hotel Grand Melia, Kuningan, Jakarta, Sabtu, 12 July 2008 (www.detikfinance.com – Sabtu, 12 Juli 2008, 11:23WIB).

Berikut ini disajikan penjualan perusahaan industri sektor otomotif dan komponennya periode tahun 2006 – 2009.

Tabel 1.1
Penjualan Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponennya
periode Tahun 2006 – 2009.

(*dalam jutaan Rp.)

No	Kode Perusahaan	Penjualan			
		2006	2007	2008	2009
1	ASII	55.709.184	70.182.960	97.064.000	98.526.000
2	UNTR	13.719.567	18.165.598	27.903.196	29.241.883
3	GJTL	5.470.730	6.659.854	7.963.473	7.936.432
4	IMAS	2.909.094	5.084.057	8.197.135	6.939.570
5	ADMG	3.258.934	3.858.496	4.002.532	3.142.960
6	TURI	3,874,400	4,412,000	5,522,500	4,890,200
7	AUTO	3,371,898	4,205,275	5,278,215	5,265,798
8	BRAM	1,510,642	1,547,112	1,637,886	1,500,639
9	GDYR	982,428	1,088,862	1,244,519	1,292,819
10	HEXA	1,395,736	1,825,358	3,209,982	2,934,277
11	INDS	390,976	564,441	963,198	720,229
12	INTA	605,510	710,996	1,052,270	1,026,888
13	LPIN	29,235	49,154	59,250	58,089
14	MASA	568,032	898,335	1,333,604	1,691,475
15	NIPS	250,153	405,749	480,458	279,929
16	PRAS	746,121	658,094	410,673	161,202
17	SMSM	881,116	1,064,055	1,353,586	1,374,651
18	SUGI	37,110	54,740	42,911	18,472

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2008, BEI.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 - 2009.”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan struktur aktiva pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah perkembangan ukuran (*size*) pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah perkembangan *growth oppurtunity* pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah perkembangan profitabilitas pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimanakah perkembangan struktur modal pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimanakah pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), *growth oppurtunity* dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimanakah pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *growth oppurtunity* secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Maksud dan Tujuan penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Struktur aktiva, Ukuran perusahaan (*size*), *growth opportunities* dan Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri otomotif dan komponennya yang listing di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan struktur aktiva pada perusahaan industri sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan ukuran (*size*) pada perusahaan industri sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan *growth opportunity* pada perusahaan industri sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada perusahaan industri sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), *growth opportunity* dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan industri sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Penulis

Dapat memperluas wawasan penulis tentang struktur modal dan faktor yang mempengaruhinya, serta dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori dalam penelitian dengan penerapannya dalam dunia usaha yang sebenarnya.

2. Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan komposisi yang optimal terhadap struktur modal perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

3. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk mengambil keputusan di perusahaan mana investor akan menanamkan investasinya.

4. Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak pembaca untuk menambah literatur, wawasan dan bahan kajian mengenai struktur modal.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang tinjauan terhadap objek studi, latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini berisi tentang teori yang digunakan untuk menganalisis sehingga hasilnya dapat membuktikan hipotesis yang penulis ajukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi obyek penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskriptif obyek penelitian dan analisisnya yang hasilnya penulis sajikan untuk mengambil kesimpulan dan memberikan masukan sebagai saran-saran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan hasil analisa data serta berisi juga saran-saran yang dianggap perlu dan berguna bagi penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap 18 perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang dijadikan sampel, pada periode penelitian tahun 2006 sampai dengan 2009, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata struktur aktiva perusahaan sektor otomotif dan komponennya adalah berfluktuasi dari tahun 2006 - 2009. Hal tersebut dikarenakan perubahan total aktiva dan perubahan aktiva tetap (*fixed asset*) pada masing-masing perusahaan sektor otomotif dan komponennya. Struktur aktiva yang melebihi 50% menunjukkan kondisi komposisi aktiva tetap dalam total asset sangatlah tinggi. Pada tahun 2009, perusahaan dengan struktur aktiva tertinggi adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar 67%. Sedangkan perusahaan dengan struktur aktiva terendah adalah PT.Sugi Samapersada Tbk sebesar 0%.
2. Rata-rata ukuran perusahaan sektor otomotif dan komponennya pada tahun 2006 – 2008 adalah meningkat. Faktor kondisi perekonomian indonesia mendukung industri sektor otomotif tumbuh paling tinggi di ASEAN sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan sektor otomotif dan komponennya. Pada tahun 2009 rata-rata tingkat penjualan perusahaan sektor otomotif dan komponennya menurun yang disebabkan oleh dampak krisis global yang berimbas pada sektor ini. Perusahaan dengan jumlah penjualan terbesar adalah PT. Astra International Tbk sebesar Rp. 98,5 triliun. Sedangkan jumlah

penjualan terendah adalah PT. Sugi Samapersada sebesar Rp. 18,4 miliar.

3. Rata-rata rasio *asset growth* yang menunjukkan tingkat *growth opportunity* perusahaan sektor otomotif dan komponennya pada tahun 2007 – 2008 adalah meningkat. Sedangkan tahun 2009 tingkat *growth opportunity* adalah turun. Perusahaan dengan *growth opportunity* tertinggi adalah PT. Astra Otoparts Tbk sebesar 16,67%. sedangkan perusahaan *growth opportunity* terendah adalah PT. Tunas Ridean Tbk sebesar -50,59%.
4. Rata-rata rasio profitabilitas perusahaan sektor otomotif dan komponennya tahun 2006 – 2009 adalah meningkat. Hal tersebut terlihat dengan mayoritas perusahaan memperoleh ROA yang positif. Pada tahun 2009, perusahaan dengan ROA tertinggi adalah PT. Tunas Ridean Tbk sebesar 23,17%. Sedangkan ROA terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Tbk sebesar -11,18%.
5. Rata – rata rasio struktur modal perusahaan sektor otomotif dan komponennya adalah berfluktuasi dari tahun 2006 - 2009. Artinya komposisi struktur modal perusahaan tiap tahun berubah-ubah dengan meningkatnya sumber modal dari hutang dan ada pula yang mengandalkan sumber modal dari ekuitas yang berdampak turunnya struktur modal. Pada tahun 2009, perusahaan dengan rasio DER tertinggi adalah PT. Indomobil Sukses Makmur Tbk sebesar 10,16 kali. Sedangkan perusahaan rasio DER terendah adalah PT.Sugi Samapersada Tbk sebesar 0,01 kali.
6. Secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor otomotif dan komponennya sebesar 28,5% dan pengaruhnya berdasarkan uji F adalah signifikan.

7. Dari hasil persamaan regresi, yaitu $Y = -19.577 - 8.126X_1 + 2.194X_2 + 1.182X_3 - 28.429X_4 + e$ secara parsial pengaruh struktur modal adalah sebagai berikut dengan asumsi-asumsi bahwa variabel lain diluar model adalah konstan atau tidak berubah, dapat dijelaskan bahwa :
- Apabila pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya rata-rata struktur aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan profitabilitas sama dengan nol atau tidak ada perubahan, maka DER (struktur modal) menurun sebesar 19,577%.
 - Apabila rata-rata Struktur aktiva perusahaan sektor otomotif dan komponennya meningkat 1% (satu persen), maka DER (struktur modal) masing-masing perusahaan menurun sebesar 8,126%. Artinya struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan berdasarkan hasil uji t ($t_{hitung} = -3.215 < t_{tabel} = -1.6679$) pengaruh tersebut signifikan terhadap struktur modal.
 - Apabila ukuran perusahaan (*firm size*) sektor otomotif dan komponennya meningkat 1% (satu persen), maka DER (struktur modal) masing-masing perusahaan meningkat sebesar 2,194%. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan berdasarkan hasil uji t ($t_{hitung} = 3.448 > t_{tabel} = 1.6679$) pengaruh tersebut signifikan terhadap struktur modal.
 - Apabila *Growth opportunity* perusahaan sektor otomotif dan komponennya meningkat 1% (satu persen), maka DER (struktur modal) masing-masing perusahaan meningkat sebesar 1,182%. Artinya *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal dan berdasarkan hasil uji t ($t_{hitung} =$

$0.513 > t_{\text{tabel}} = 1.6679$) pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap struktur modal.

- e. Apabila profitabilitas perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang diteliti meningkat 1% (satu persen), maka DER (struktur modal) masing-masing perusahaan menurun sebesar 28,429%. Artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan berdasarkan hasil uji t ($-t_{\text{hitung}} = -4.398 < -t_{\text{tabel}} = -1.6679$) pengaruh tersebut signifikan terhadap struktur modal.

5.2 Saran

1. Dalam menentukan komposisi struktur modal (DER) yang optimal, perusahaan harus mempertimbangkan tingkat struktur aktiva karena struktur aktiva menunjukkan besarnya tingkat aktiva tetap perusahaan yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan dalam memperoleh pinjaman sebagai modal yang bersumber dari luar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memanfaatkan tingkat struktur aktiva yang perusahaan miliki dalam menentukan struktur modal (DER) perusahaan.
2. Seiring meningkatnya penjualan perusahaan akan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut, maka perusahaan pun akan membutuhkan modal yang lebih besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat meningkatkan penjualan agar ukuran perusahaan semakin besar dan tujuan perusahaan pun tercapai yaitu dengan cara meningkatkan promosi dan menciptakan inovasi produk.
3. Besarnya tingkat *return* suatu perusahaan akan menjadi tolak ukur bagi *investor* dalam menginvestasikan modalnya. Sementara itu perusahaan dengan tingkat *return* yang besar cenderung lebih

banyak menggunakan modal yang berasal dari modal sendiri (internal). Oleh karena itu, dalam menanamkan modalnya *investor* harus dapat mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan dan struktur aktiva perusahaan, yaitu melalui besarnya tingkat penjualan yang menunjukkan besarnya suatu perusahaan dan tingkat aktiva tetap perusahaan yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan dalam mendapatkan pinjaman.

Untuk penelitian pada masa akan datang, peneliti selanjutnya perlu lebih mengkaji dan memahami setiap variabel yang akan diteliti sehingga variabel penelitian dapat ditambahkan seperti likuiditas, resiko bisnis, operating leverage dan lain-lain. Selain itu, memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun pengamatan serta memperluas objek studi penelitian pada penelitian akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Awat, Napa J., 2002, *Manajemen Keuangan – Pendekatan Matematis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J William., & Scott. Jr, David F., 2005, *Financial Management : principles and application*, tenth Edition, Prentice-Hall Inc.
- Brigham, Eugene F., Michael C. Erhardt, 2002, *Financial Management*, Tenth Edition, South West : Thomson Learning, Inc.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F., 2001, *fundamental of financial management*, eight edition, Erlangga, Jakarta
- Brealey, Myers, & Marcus, 2007, *Fundamental of corporate finance*, mcGraw-Hill companies, Inc
- Dang, Viet. A., *Leverage, Debt Maturity and Firm Investment : An Emperical Analysis*, Journal of business finance & accounting, 38(1) & (2), 225-258, Blackwell Publishing Ltd.
- Gitman, Lawrence J., 2006, *Principles Of Managerial Finance, International Finance*, eleventh Edition, Pearson Education, Inc.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter . (2003). *Basic Econometric Fifth Edition*. Singapore : McGraw-Hill.
- Galagher, J. Timothy., Andrew, Joseph. D, 2003, *financial management*, Prentice-Hall.
- Hermawan, Asep., 2006, *Penelitian Bisnis : paradigma kuantitatif*, Jakarta : Grassindo
- Ozkan, Aydin., 2001, *Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target: Evidence From UK Company Panel Data. Journal of Business Finance & Accounting*, 28(1) & (2), January / March, 0306 – 686X. Blackwell Publisher Ltd.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE.

Ross, Westerfield, Jaffe, Jordan, 2007, *corporate finance, core principles and applications*, second edition, mcGraw-Hill inc.

Sampurno, 2005, *Pengaruh aspek-aspek struktur modal terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Bandung ; Unpad

Sartono, Agus. 2001, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE.

Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi Keempat (Research Methods for Business, 4th Ed)*. Jakarta: Salemba Empat .

Marizka, Zerlina. (2010). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan resiko bisnis terhadap struktur modal pada sektor industri food and beverages yang terdaftar di BEI 2004 – 2008*, Bandung : Universitas Widyatama.

Mulyawan J, Toni. (2009). *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada sektor otomotif periode 2003 -2007*, Bandung : Universitas Widyatama.

Van Horne, James C., John M. Wachowicz, Jr., 2005, *Fundamental Of Financial Management*, Twelfth Edition, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.

Wigati, Wening, 2004, *Pengaruh Size, Growth Oppurtunities, Profitability, Dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman di BEI*, Bandung : Unpad.

www.jsx.co.id.

www.detikfinance.com (27/07/2008 11:23 WIB)